

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi kekuatan utama yang mengubah wajah industri secara menyeluruh dalam dua dekade terakhir. Di tengah derasnya arus digitalisasi global, perusahaan, khususnya di sektor manufaktur, dihadapkan pada tuntutan untuk bergerak lebih cepat, lebih efisien, dan lebih responsif terhadap dinamika pasar. Transformasi digital tidak lagi menjadi keunggulan kompetitif semata, melainkan telah menjadi kebutuhan fundamental. Dalam konteks ini, Revolusi Industri 4.0 menghadirkan paradigma baru dalam pengelolaan bisnis, di mana sistem harus terintegrasi, proses perlu diotomatisasi, dan pengambilan keputusan didorong oleh data yang akurat serta tersedia secara real-time [1].

Namun demikian, tidak semua entitas bisnis mampu merespons tantangan tersebut secara efektif, terutama perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek finansial, teknis, maupun sumber daya manusia. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak UKM di Indonesia adalah penggunaan sistem informasi yang tidak terintegrasi dalam menjalankan operasional bisnis. Implementasi berbagai aplikasi terpisah untuk keperluan akuntansi, manajemen persediaan, penjualan, dan layanan pelanggan sering kali mengakibatkan fragmentasi data. Ketidakterhubungan antar sistem tersebut menciptakan data silos, meningkatkan risiko kesalahan input, serta menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan dan pengambilan keputusan strategis [2][3].

PT. Beone Optima Solusi, sebagai penyedia solusi IT dan mitra resmi SAP di Indonesia, merupakan salah satu perusahaan yang pernah menghadapi kondisi

serupa sebelum tahun 2020. Operasional harian dijalankan melalui lima sistem berbeda yang tidak saling terintegrasi, sehingga menyulitkan proses monitoring dan analisis data. Hal ini juga berdampak pada pemborosan waktu dan tenaga. Berdasarkan evaluasi internal, sekitar 35% waktu kerja karyawan dihabiskan untuk proses rekonsiliasi data antar divisi—angka yang signifikan bagi perusahaan yang tengah mengalami pertumbuhan [6].

Selain itu, proses pelaporan keuangan bulanan memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu 7–10 hari kerja, akibat pengumpulan data secara manual dari berbagai sumber. Sistem peramalan permintaan (forecasting) juga menunjukkan tingkat ketidakakuratan yang cukup tinggi, dengan margin kesalahan prediksi mencapai 25%, yang secara langsung memengaruhi manajemen persediaan dan efisiensi rantai pasok [8]. Permasalahan ini mencerminkan isu umum yang dihadapi oleh banyak UKM di era digital—yaitu ketidakterpaduan sistem dalam pengelolaan proses bisnis secara menyeluruh dan berbasis data real-time [4][5].

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, sejumlah perusahaan di kawasan Asia Tenggara mulai mengadopsi solusi teknologi yang lebih terintegrasi. Laporan International Data Corporation (IDC) tahun 2024 menunjukkan bahwa 83% perusahaan manufaktur di wilayah ini telah mengimplementasikan teknologi digital dalam operasionalnya, dengan 62% di antaranya berinvestasi pada sistem Enterprise Resource Planning (ERP) [1]. ERP dipandang sebagai solusi yang mampu menyatukan berbagai fungsi bisnis dalam satu platform terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi pengelolaan data [10].

Salah satu sistem ERP yang paling banyak diadopsi oleh perusahaan skala menengah adalah SAP Business One. Sistem ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan UKM dengan menyediakan modul-modul utama seperti manajemen keuangan, persediaan, penjualan, pembelian, dan pelaporan dalam satu platform yang mudah digunakan [2]. Selain itu, fleksibilitas sistem ini memungkinkan

penggunaan secara cloud maupun on-premise, tergantung pada kesiapan infrastruktur perusahaan [5].

Berbagai studi menunjukkan dampak positif dari penerapan SAP Business One. Penelitian oleh Lee & Zhang (2023) menyebutkan peningkatan transparansi operasional sebesar 58% di perusahaan manufaktur pasca implementasi ERP [12]. Sementara itu, laporan dari SAP SE (2024) mencatat bahwa 72% pengguna SAP Business One mengalami peningkatan signifikan dalam kepuasan pelanggan berkat percepatan layanan dan keakuratan informasi [13].

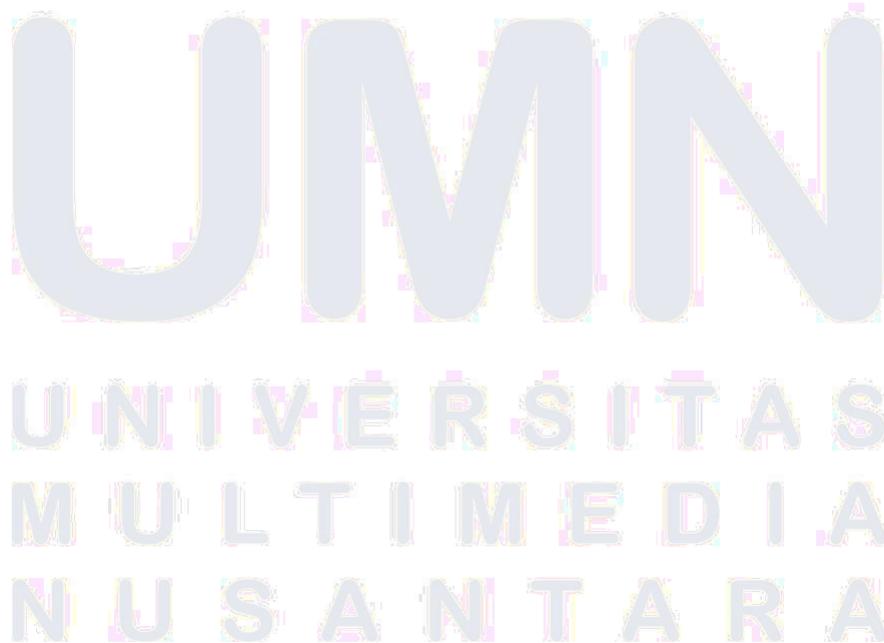
PT. Beone Optima Solusi menjadi salah satu contoh keberhasilan penerapan sistem ini. Setelah mengimplementasikan SAP Business One pada tahun 2020, perusahaan mencatat peningkatan efisiensi dan akurasi operasional yang signifikan. Proses order-to-cash yang sebelumnya membutuhkan waktu hingga 3 hari kini dapat diselesaikan hanya dalam waktu 6 jam. Tingkat kesalahan data menurun hingga 40%, variansi laporan keuangan menyusut dari $\pm 5\%$ menjadi $\pm 0,2\%$, dan rasio perputaran persediaan meningkat dari 4 menjadi 6,5 kali per tahun [9].

Transformasi tersebut menggambarkan efektivitas sistem serta pentingnya manajemen perubahan dan pelatihan pengguna dalam mendukung keberhasilan implementasi teknologi [14]. Berdasarkan realitas tersebut, laporan ini disusun sebagai studi analitis atas proses implementasi SAP Business One di lingkungan PT. Beone Optima Solusi. Fokus utama berada pada evaluasi proses transformasi digital yang telah dijalankan, pengukuran dampak operasional dan finansial yang ditimbulkan, serta identifikasi praktik terbaik yang dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam konteks serupa [7][11].

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan laporan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif guna memberikan gambaran komprehensif mengenai langkah teknis, strategi manajemen perubahan, pelatihan pengguna, dan

proses integrasi sistem yang dijalankan selama implementasi. Materi laporan ini disusun berdasarkan observasi langsung terhadap aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan SAP Business One, mencakup pembuatan query untuk analisis data, pembelajaran modul akuntansi dan keuangan, serta pemahaman terhadap proses bisnis yang telah diotomatisasi dalam sistem ERP [3][15].

Dengan penyusunan yang berbasis pada praktik nyata, laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi teknologi informasi di bidang sistem ERP dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi institusi pendidikan, dunia usaha, maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penerapan solusi digital di sektor UKM.



1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Program magang ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang teknologi informasi, khususnya pada penerapan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menggunakan **SAP Business One**. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik ke dalam praktik kerja nyata di lingkungan industri, serta memahami bagaimana sistem informasi digunakan dalam mendukung proses bisnis secara menyeluruh.

Secara umum, maksud dari pelaksanaan magang ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman kerja langsung di dunia industri, khususnya dalam perusahaan yang menerapkan sistem ERP berbasis SAP Business One.
- b. Menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik di lapangan, guna memperkuat pemahaman dan keterampilan teknis.
- c. Memperluas wawasan terhadap proses digitalisasi bisnis dan integrasi sistem informasi di lingkungan perusahaan.
- d. Menumbuhkan etos kerja profesional dan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.2.1 Tujuan Kerja Magang

Kegiatan magang ini memiliki sejumlah tujuan spesifik yang ingin dicapai, baik dari sisi teknis, praktikal, maupun pengembangan soft skills. Adapun tujuan- tujuan tersebut adalah:

A. Tujuan Teknis

1. Meningkatkan Pemahaman Sistem ERP:

- a. Memahami konsep dasar dan arsitektur sistem ERP secara umum, serta fitur-fitur utama yang dimiliki SAP Business One.
- b. Mengidentifikasi modul-modul penting seperti akuntansi, manajemen persediaan, penjualan, pembelian, produksi, dan pelaporan.

2. Penguasaan Penggunaan SAP Business One:

- a. Mempelajari proses navigasi sistem, penginputan data, serta interaksi antar modul dalam SAP Business One.
- b. Melakukan pembuatan dan eksekusi **query** menggunakan SQL di SAP Query Manager untuk keperluan pelaporan dan analisis data.

Penerapan Konsep Akuntansi dan Data Management:

- c. Mengaplikasikan konsep akuntansi dasar dalam sistem ERP, seperti pencatatan transaksi, jurnal, dan laporan keuangan.
- d. Melakukan validasi dan analisis data untuk memastikan integritas informasi di seluruh divisi terkait.

3. Studi Implementasi Digitalisasi Proses Bisnis:

- a. Mengamati dan mendokumentasikan bagaimana digitalisasi proses bisnis dilakukan menggunakan SAP Business One dalam operasional perusahaan.

B. Tujuan Praktis

- 1. Terlibat Langsung dalam Proyek atau Tugas Operasional.**
 - a. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pembimbing lapangan, termasuk yang berkaitan dengan pembuatan laporan, modifikasi query, hingga pengecekan data jurnal dan neraca.
- 2. Mengetahui Alur dan Prosedur Bisnis di Dunia Industri:**
 - a. Mengamati cara kerja profesional dalam lingkungan bisnis IT, mulai dari pengelolaan permintaan klien hingga penyusunan laporan berkala.
- 3. Menyesuaikan Diri dengan Budaya Kerja Profesional:**
 - b. Mengikuti standar kerja, tata tertib, serta etika kerja yang berlaku di lingkungan perusahaan.

C. Tujuan Pengembangan Diri dan Soft Skills

- 1. Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Profesional:**
 - a. Berinteraksi dengan tim teknis dan non-teknis untuk mendiskusikan masalah dan solusi terkait sistem.
- 2. Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Kerja Tim:**
 - b. Terlibat dalam kerja tim lintas divisi dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang memerlukan koordinasi bersama.
- 3. Melatih Kemampuan Problem Solving dan Adaptasi:**
 - c. Menyelesaikan tantangan teknis dan non-teknis yang muncul selama pelaksanaan magang dengan pendekatan logis dan sistematis.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

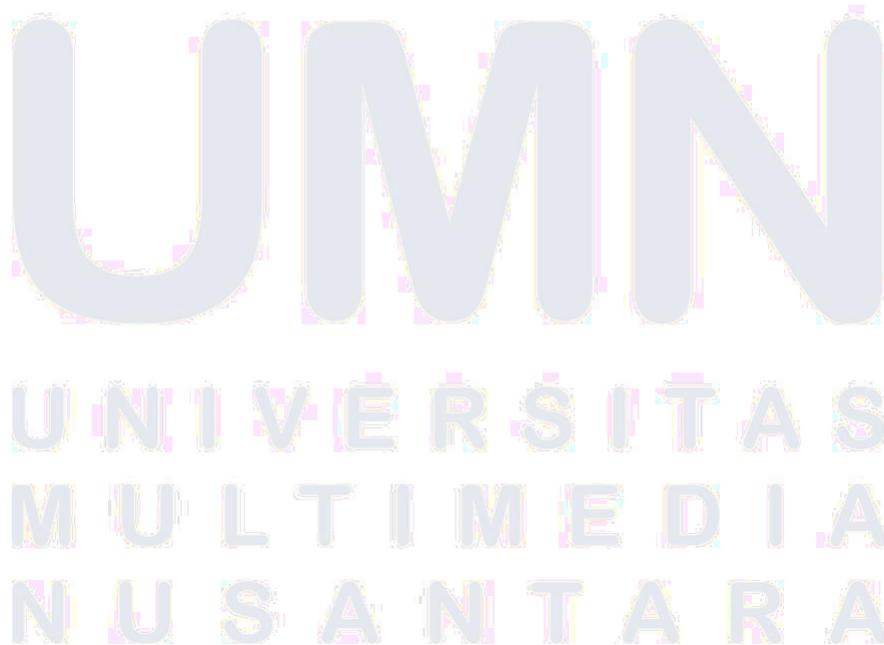
1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Program magang dilaksanakan pada periode 5 Maret 2025 hingga 29 Agustus 2025 di PT. Beone Optima Solusi. Kesempatan mengikuti program magang diperoleh melalui proses seleksi yang diawali dengan pencarian lowongan di platform Glints. Setelah pengajuan lamaran, kandidat dihubungi melalui aplikasi WhatsApp untuk mengikuti tes kemampuan query sebagai tahap seleksi awal. Setelah menyelesaikan dan mengirimkan tugas tersebut, dilanjutkan dengan wawancara bersama pihak HRD, kemudian diteruskan ke tahap wawancara dengan user yang merupakan atasan langsung dari posisi magang yang dituju. Setelah melalui rangkaian seleksi tersebut, kandidat dinyatakan diterima sebagai peserta magang di perusahaan.

Pelaksanaan magang diawali dengan kegiatan orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan kerja, struktur organisasi, serta kebijakan internal perusahaan. Tahapan berikutnya mencakup pembelajaran mengenai dasar-dasar sistem SAP Business One serta implementasinya dalam operasional perusahaan, termasuk pemahaman terkait pembuatan dan pengelolaan query untuk analisis data. Selain materi teknis, peserta magang juga dibekali dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi yang relevan dengan penggunaan sistem SAP Business One.

Setelah masa pembelajaran awal, peserta mulai diberikan tugas operasional yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penugasan tersebut mencakup kegiatan yang mendukung sistem ERP, seperti pengolahan data, pelaporan, dan validasi informasi. Pada akhir masa magang, dilakukan proses evaluasi yang mencakup diskusi dengan pembimbing atau atasan terkait capaian selama periode magang serta penyusunan laporan sebagai dokumentasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Melalui tahapan tersebut, program magang ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan teknis, pemahaman proses bisnis berbasis teknologi informasi, serta wawasan mengenai dinamika dunia kerja profesional di sektor solusi IT.



Tabel 1.1 Timeline Pelaksanaan Magang

NO	Tugas	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
1.1	struktur organisasi, budaya kerja, produk layanan	█															
1.2	Pelatihan dasar SAP Business One: modul akuntansi, sales, inventory	█	█	█													
1.3	Pengenalan tools pendukung: Freshdesk (Helpdesk) & Crystal Report	█	█	█													
1.4	Akses lingkungan pengujian SAP: navigasi sistem & struktur database	█	█	█													
2																	
2.1	Analisis ketidaksesuaian Balance Sheet vs Sub Ledger					█	█	█									
2.2	Desain layout laporan keuangan di Crystal Report					█	█	█									
2.3	Revisi format cetak AR Invoice & PO (PPN, DPP, WHT)									█	█	█					
2.4	Oprimalisasi tamplate Receipt Payment & Goods Receipt Cancellation												█	█			
2.5	Perbaikan akurasi PPN pada laporan A/R Invoice													█	█		
3																	
3.1	Menyampaikan laporan kepada tim dan departemen terkait.																█
4																	
4.1	Mengembangkan dan memantau KPI untuk mengevaluasi efektivitas proses dan strategi perusahaan.	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█	█

1.3.1. Prosedur Kerja Magang

Prosedur kerja magang merupakan tahapan sistematis yang dijalani oleh peserta magang selama periode pelaksanaan, mulai dari persiapan awal hingga pelaksanaan kegiatan di perusahaan. Adapun prosedur kerja magang di PT Beone Optima Solusi adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Orientasi

- a. Pengajuan Permohonan Magang: Mahasiswa mengajukan surat permohonan magang dari institusi pendidikan kepada pihak perusahaan.
- b. Penunjukan Pembimbing: Perusahaan menunjuk pembimbing lapangan yang akan mengarahkan peserta selama masa magang.
Briefing Awal dan Orientasi Perusahaan: Mahasiswa diberikan informasi mengenai profil perusahaan, budaya kerja, struktur organisasi, serta gambaran umum sistem SAP Business One yang digunakan perusahaan. Penentuan Ruang Lingkup dan Tujuan Magang: Mahasiswa bersama pembimbing menyepakati ruang lingkup tugas yang akan dikerjakan, sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan bidang keahlian mahasiswa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Magang

Kegiatan magang dilakukan berdasarkan tahapan kerja berikut:

2.1 Pengumpulan dan Integrasi Data

- a. Mahasiswa mengumpulkan data dari sistem SAP Business One maupun sumber internal perusahaan lainnya.
- b. Data yang diperoleh mencakup jurnal transaksi, data persediaan, laporan pembelian, dan penjualan.

2.2. Pembersihan dan Pengolahan Data

- a. Mahasiswa melakukan proses data cleaning terhadap data mentah yang diperoleh, seperti penghapusan duplikasi, koreksi kesalahan input, serta standarisasi format.
- b. Proses ini bertujuan untuk memastikan data siap digunakan dalam analisis dan pelaporan.

2.3. Pembuatan dan Analisis Query

- a. Mahasiswa mempelajari struktur database SAP B1 dan menggunakan Query Generator serta SQL untuk membuat laporan kustom (custom reports).
- b. Query yang dibuat mencakup laporan neraca (balance sheet), laporan PPh 4(2) & 23, aging AP, dan analisis inventory.

2.4. Uji Validasi dan Implementasi

- a. Hasil query yang dibuat akan diuji bersama tim, terutama untuk mencocokkan dengan jurnal dan laporan yang sudah ada.
- b. Jika valid, query akan digunakan sebagai dasar untuk laporan internal klien atau perusahaan.

2.5. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

- a. Mahasiswa menyusun laporan magang secara bertahap, mencatat semua kegiatan, kendala, dan solusi.
- b. Dokumentasi teknis juga dibuat untuk menyimpan referensi query, hasil analisis, dan rekomendasi.

2.6. Tahap Evaluasi dan Penyelesaian

- a. **Evaluasi Akhir:** Mahasiswa mengikuti evaluasi bersama pembimbing terkait capaian, kedisiplinan, dan kontribusi selama magang.
- b. **Penyusunan Laporan Akhir:** Mahasiswa menyusun laporan akhir magang untuk keperluan akademik, dilengkapi dengan data teknis, lampiran hasil kerja, dan referensi.
- c. **Presentasi dan Umpan Balik:** Laporan akhir dipresentasikan kepada pihak pembimbing lapangan untuk mendapatkan umpan balik dan penyempurnaan.

